

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam kehidupan kita sebagai umat muslim tidak bisa lepas dari perekonomian untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kebutuhan setiap manusia sangat beragam, sehingga secara individu kita tidak dapat memenuhi kebutuhan sendiri tanpa bantuan oranglain. Dalam suatu hubungan manusia dengan manusia lain dalam pemenuhan kebutuhannya harus ada aturan yang menjelaskan hak dan kewajiban antara keduanya berdasarkan kesepakatan bersama. Jual beli merupakan akad yang biasa digunakan oleh masyarakat umum karena akad jual beli tidak dapat terlepas dalam kehidupan setiap manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Misalkan ada seseorang yang ingin mendapatkan suatu barang namun dia tidak dapat untuk memenuhi kebutuhannya sendiri sehingga perlu bantuan dari oranglain dan pasar adalah salah satu tempat untuk melakukan hal tersebut. Sehingga pasar mempunyai peranan penting dalam melakukan transaksi barang maupun jasa.

Pasar tradisional merupakan pasar yang berperan penting dalam memajukan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan memiliki keunggulan bersaing secara ilmiah. Keberadaan pasar tradisional ini sangat membantu, tidak hanya bagi pemerintah daerah tetapi juga para masyarakat yang

menggantungkan hidupnya dalam kegiatan berdagang.<sup>1</sup> Pasar tradisional dapat diartikan sebagai tempat bertemunya antara penjual dan pembeli secara langsung untuk melakukan transaksi berupa barang dan jasa yang biasanya ditandai dengan adanya proses tawar menawar. Pasar tradisional juga memiliki potensi untuk menciptakan dan memperluas lapangan pekerjaan, terutama bagi tenaga kerja yang kurang memiliki kemampuan dan keahlian yang memadai untuk bekerja di sektor formal karena rendahnya tingkat pendidikan yang mereka miliki, dan sebagai tempat usaha para pedagang kecil.<sup>2</sup> Namun pasar dapat dikatakan bersifat dinamis sehingga dapat berkembang mengikuti zaman. Dengan seiring berkembangnya zaman, pasar dapat mengalami perubahan dalam bentuk tempat serta cara pengelolaannya, dari yang bersifat tradisional menjadi modern. Saat ini mulai bermunculannya berbagai macam pasar modern yang memiliki fasilitas lebih menarik dan nyaman dibandingkan dengan pasar tradisional. Ciri kusus yang dimiliki pasar tradisional yaitu adanya proses tawar menawar sebelum melakukan transaksi, bangunanya berbentuk kios-kios, loss dan pelataran. Penunjang dari baik buruknya sarana dan prasarana disuatu pasar tergantung pengelolaan pihak pasar tersebut.

Maka diperlukan pengelolaan yang baik dari pihak pasar untuk meningkatkan taraf sarana dan prasarana. Untuk pengelolaan yang lebih baik

---

<sup>1</sup> Sofyn Assajri, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 98

<sup>2</sup> Ling-Ling Fausih, "*Pengelolaan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam*", (Skripsi, IAIN Palopo, 2019)

maka diperlukannya perhatian khusus dari anggota pasar sehingga tata kelola pasar semakin lebih baik. Pengelolaan pasar dapat diartikan sebagai penataan pasar yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan serta usaha-usaha anggota pasar dalam penggunaan sumber daya organisasi guna mencapai tujuan yang ditetapkan.<sup>3</sup> Berikut kebijakan yang telah dibuat antara dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia (PERMENDAGRI) Nomor 20 Tahun 2012 yang membahas mengenai pengelolaan dan pemberdayaan pasar tradisional. Tujuan kebijakan tersebut untuk mewujudkan pasar tradisional yang tertib teratur, aman, bersih dan sehat sebagai pelayanan masyarakat, penegak roda perekonomian Indonesia.<sup>4</sup>

Agar suatu pasar dapat terkelola dengan baik, maka diperlukan suatu manajemen agar dapat teratur, tertib, benar, rapi dan sistematis. Sistem manajemen yang baik dapat dilihat melalui bagaimana dalam mengatur mekanisme dan hubungan kerja antara berbagai unit dalam suatu organisasi serta saling bersinergi membentuk kekompakan bersama dalam mencapai tujuan bersama.<sup>5</sup> Dalam pandangan ajaran islam, segala sesuatu harus dilakukan secara benar, rapi, teratur, tertib dan tidak asal-asalan. Hal tersebut merupakan prinsip utama didalam ajaran islam. Manajemen dalam islam memiliki dua unsur penting yaitu subjek dan objek. Subjek merupakan manajer atau pelaku sedangkan objek merupakan suatu tindakan dalam

---

<sup>3</sup> Henry Faizal Noor, *Ekonomi Publik*, (Padang: Akademi Permata, 2013), 102

<sup>4</sup> Handoko, T. Hani, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 2011), 8

<sup>5</sup> M. Ma'aruf Abdullah, *Manajemen Berbasis Syariah*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), 14

manajemen yang terdiri dari organisasi, sumber daya manusia, dana, produksi, pemasaran.<sup>6</sup>

Manajemen syariah merupakan suatu seni dalam mengatur dan mengelola sumber daya yang memiliki metode syariah. Konsep syariah diambil dari hukum Al-Qur'an sebagai dasar pengelolaan unsur-unsur manajemen agar dapat mencapai target yang dituju. Suatu yang membedakan antara manajemen syariah dengan manajemen umum adalah konsep Illahiyah dalam implementasi yang berperan.<sup>7</sup>

Diantara ayat Al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad SAW yang menjadikan dasar pada kegiatan manajemen, dalam Q.S. As-Shaff : 4

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَرْصُورٌ

Artinya : “ Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur, mereka seakan-akan seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.” (Q.S As-Shaff:4).<sup>8</sup>

Dari paparan diatas, bahwa manajemen syariah memiliki tujuan dalam sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan serta pengawasan agar semua berjalan dengan baik, benar dan sesuai syariat islam yang diperintahkan oleh Allah SWT. Serta perilaku-perilaku yang terkait memiliki nilai keimanan dan ketauhidan.

---

<sup>6</sup> Ibid, 19

<sup>7</sup> Sunarji Harahap, *Implementasi Manajemen Syariah dalam Fungsi-Fungsi Manajemen*, (Sumatera Utara: FEBI Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017), 212

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, (Jakarta: Al-Huda, 2005)

Pasar yang dikelola oleh Perusahaan Daerah Pasar Kota Kediri menunjukkan bahwa pasar tradisional saat ini merupakan pusat dimana sebagian masyarakat berpenghasilan dari berdagang maupun sebagai pekerja atau penjual jasa yang membuktikan kegiatan perdagangan di pasar. Berikut pasar-pasar tradisional di Kota Kediri:

Tabel 1.1

## Pasar Tradisional di Kota Kediri

No	Nama Pasar	Luas Pasar	Jumlah Pedagang
1.	Pasar Grosir Ngronggo	38.900m <sup>2</sup>	1.241
2.	Pasar Setonobetek	36.717m <sup>2</sup>	1.952
3.	Pasar Pahing	14.480m <sup>2</sup>	1.195
4.	Pasar Bandar	9.450m <sup>2</sup>	302
5.	Pasar Bandar Ngalim	3.726m <sup>2</sup>	102
6.	Pasar Bawang	7.532m <sup>2</sup>	309
7.	Pasar Mrican	2.550m <sup>2</sup>	452

*Sumber: Perusahaan Daerah Pasar Kota Kediri 2021*

Sesuai tabel 1.1 pasar tersebut dikelola oleh Perusahaan Daerah Kota Kediri. Dan untuk pasar tradisional lain seperti Pasar Bence, Pasar Ngadisomo, Pasar Banjaran, Pasar Pesantren, Pasar Campurejo dan Pasar Muning. Pasar tradisional tersebut tidak dikelola oleh Perusahaan Daerah Kota Kediri melainkan dikelola oleh pihak desanya masing-masing. Pasar yang dikelola Perusahaan Daerah menunjukkan banyaknya masyarakat yang

bekerja sebagai pedagang. Keadaan beberapa pasar sudah berjalan sesuai dengan konsep yang ditetapkan oleh Perusahaan Daerah Kota Kediri. Namun di Pasar Bandar Ngalim implementasinya belum berjalan secara maksimal yaitu masih terjadi kesremawutan dari beberapa pedagang kaki lima yang masih berjualan ditepi jalan, serta sarana prasarana fisik yang kurang terawat oleh pihak pengelola pasar. Hal tersebut menjadikan pedagang dan pembeli kurang nyaman melihat kondisi pasar yang tidak kondusif. Dari kondisi tersebut diketahui bahwa kurang perhatiannya dari pihak pasar dalam Pasar Bandar Ngalim Kota Kediri.

Pasar Bandar Ngalim Kota Kediri merupakan salah satu pasar tradisional Kota Kediri yang beralamat Jl. Bandar Ngalim No. 17 Bandar Kidul Kecamatan Mojoroto Kota Kediri, yang dahulu pasar tersebut milik desa lalu diambil alih oleh pemerintah Kota Kediri dan di kelola oleh dinas pasar. Pasar Bandar Ngalim berdiri sejak tahun 1992 yang memiliki luas 3.726m<sup>2</sup>. Dengan jumlah kios 43, Loss 38, dan 14 pelataran.<sup>9</sup> Pasar Bandar Ngalim memiliki luas wilayah kecil, namun menjual kebutuhan pokok dengan harga lebih murah dibandingkan pasar tradisional lain di Kota Kediri. Dan uniknya Pasar Bandar Ngalim berlokasi dibawah jembatan Baru Kota Kediri. Meskipun luas wilayah pasar kecil tapi memiliki pengunjung relatif cukup banyak yang disajikan dalam tabel berikut :

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ibu Huriyana, S. E, kepala UPTD Pasar Bandar Ngalim Kota Kediri pada tanggal 19 November 2020

Tahun	Jumlah Pengunjung (Orang)
2018	15.000
2019	10.000
2020	8.500

*Sumber : Diolah dari peneliti tahun 2021.<sup>10</sup>*

Dalam pengelolaan tahap perencanaan yang dilakukan belum terlaksana dengan maksimal seperti fasilitas fisik sarana prasarana pasar yang kurang diperhatikan yaitu toilet yang kurang layak, saluran air yang tersumbat, parkir yang memakan bahu jalan, serta dalam penataan pasar masih terdapat ketidaktertiban pedagang kaki lima yang berjualan ditepi jalan sehingga menyebabkan keadaan pasar semrawut. Namun dalam pelaksanaan pungutan retribusi sudah terlaksana dengan baik sesuai perencanaan yang ditetapkan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian yang berjudul **"Pengelolaan Pasar Tradisional Ditinjau Dari Manajemen Syariah"**(Studi kasus di Pasar Bandar Ngalim Kota Kediri).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut :

---

<sup>10</sup> Ibid, 3 Oktober 2021

1. Bagaimana pengelolaan Pasar Bandar Ngalim Kota Kediri?
2. Bagaimana implementasi konsep pengelolaan Pasar Bandar Ngalim Kota Kediri ditinjau dari Manajemen Syariah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Setelah mengetahui konteks dan fokus penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengelolaan Pasar Bandar Ngalim Kota Kediri
2. Untuk mengetahui implementasi konsep pengelolaan Pasar Bandar Ngalim Kota Kediri ditinjau dari Manajemen Syariah

### **D. Manfaat Penelitian**

Setelah mengetahui pengelolaan pasar tradisional ditinjau dari manajemen Syariah pada Pasar Bandar Ngalim Kota Kediri, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan yaitu:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan akademik, menambah ilmu pengetahuan dan literatur bagi mahasiswa maupun pihak lain untuk melakukan penelitian sejenis dapat menjadi gambaran Pengelolaan Pasar Tradisional Ditinjau dari Manajemen Syariah.

2. Kegunaan Secara Praktis
  - a. Bagi Peneliti



Sebagai informasi untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai Pengelolaan Pasar Tradisional Ditinjau dari Manajemen Syariah.

b. Bagi Instansi

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi bagi instansi dinas pasar dalam Pengelolaan Pasar Tradisional Ditinjau dari Manajemen Syariah.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dan tambahan pengetahuan sekaligus menjadi solusi bagi para pembaca mengenai Pengelolaan Pasar Tradisional Ditinjau dari Manajemen Syariah.

#### **E. Telaah Pustaka**

1. Skripsi oleh Novianto Fajar Shiddio 2020 mahasiswa Universitas Islam Negeri(UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul skripsi “Peran Pengelolaan Pasar Tradisional Dalam Kesejahteraan Pedagang”. Berdasarkan skripsi tersebut hasil dari penelitian ini adalah peran pengelola pasar tradisional Desa Catur Tunggal sudah mempunyai peran yang cukup baik mewujudkan taraf kesejahteraan pedagang, selain itu adanya pengelolaan yang berperan aktif terkait program yang dibentuk dan dijalankan sudah mewujudkan keadaan sosial yang lebih baik di

pasar tersebut.<sup>11</sup> Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai pengelolaan pasar tradisional dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan pada penelitian terdahulu adalah tempat penelitian yang berbeda dan membahas mengenai kesejahteraan pedagang. Penelitian yang sekarang mengambil satu pasar saja, Dalam penelitian terdahulu hanya membahas pengelolaan pasar, pada penelitian sekarang akan membahas pengelolaan pasar dan implementasi konsep pengelolaan yang ditinjau dari Manajemen Syariah

2. Skripsi oleh Ling-Ling Fausih 2019 mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dengan judul skripsi “Pengelolaan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam”. Berdasarkan skripsi tersebut hasil dari penelitian ini adalah perencanaan yang dilakukan oleh pihak pengelola pasar dalam mengelola pasar di tadda kota palopo sudah mewujudkan kenyamanan para pedagang dan pembeli dengan meningkatkan sarana, prasarana dan penataan pasar, prinsip pengelolaan yang dilaksanakan sudah terlaksana dengan baik, benar dan terorganisir.<sup>12</sup> Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai pengelolaan pasar tradisional dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan pada penelitian terdahulu adalah tempat penelitian yang

---

<sup>11</sup> Novianto Fajar Shiddio, “*Peran Pengelolaan Pasar Tradisional Dalam Kesejahteraan Pedagang*”, (Skripsi, Universitas Negeri Sunan Kalijaga, 2020)

<sup>12</sup> Ling-Ling Fausih, “*Pengelolaan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam*”, (Skripsi, IAIN Palopo, 2019)

berbeda, fokus penelitian yang berbeda yaitu perspektif Ekonomi Islam dan yang diteliti mengenai kesejahteraan masyarakat. Penelitian yang sekarang mengambil satu pasar saja, Dalam penelitian terdahulu hanya membahas pengelolaan pasar, pada penelitian sekarang akan membahas pengelolaan pasar dan implementasi konsep pengelolaan yang ditinjau dari Manajemen Syariah

3. Skripsi oleh Khalimatus Sakdiyah 2014 mahasiswa Institut Agama Islam (IAIN) Kediri dengan judul skripsi “Manajemen Pasar Tradisional Dalam Perspektif Manajemen Syariah”. Berdasarkan skripsi tersebut hasil penelitian ini adalah manajemen yang dilaksanakan pada Pasar Berbek yaitu kurang tertib dan aman, serta pengelolaan pasar berbek ditinjau dari manajemen syariah belum sepenuhnya menerapkan prinsip manajemen syariah.<sup>13</sup> Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas fokus penelitian terkait manajemen syariah. Perbedaan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada tujuannya bahwa Pasar Berbek berupaya dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah, Sedangkan penelitian ini berupaya dalam penataan pedagang yaitu tata kelola pasar. Penelitian yang sekarang mengambil Pasar Bandar Ngalim Kota Kediri, Dalam penelitian terdahulu di Pasar Berbek Kabupaten Nganjuk. Dalam penelitian terdahulu membahas manajemen pasar, pada penelitian

---

<sup>13</sup> Khalimatus Sakdiyah, “*Manajemen Pasar Tradisional Dalam Perspektif Manajemen Syariah*”, (Skripsi, IAIN Kediri, 2014)

sekarang akan membahas pengelolaan pasar dan implementasi konsep pengelolaan ditinjau dari Manajemen Syariah

4. Skripsi oleh Evi Revitasari 2017 mahasiswi Administrasi Negara Universitas Sultan Agung Tirtayasa dengan judul skripsi “Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan di Kabupaten Lebak”. Berdasarkan skripsi tersebut hasil dari penelitian adalah pengawasan yang kurang diperhatikan oleh Dinas Pengelolaan Pasar Kabupaten Lebak, sehingga pasar pedagang kurang mentaati tata tertib dalam pembayaran retribusi. Kurang terlatihnya pihak dinas pengelolaan pasar dalam pengelolaan, serta rendahnya tingkat kesadaran masyarakat di Kabupaten Lebak.<sup>14</sup> Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas pengelolaan pasar tradisional dan memakai metode penelitian kualitatif. Perbedaan pada penelitian terdahulu adalah tempat penelitian yang berbeda dan pasar yang diteliti seluruh pasar yang ada di Kabupaten Lebak. Penelitian yang sekarang mengambil satu pasar saja, Dalam penelitian terdahulu hanya membahas pengelolaan pasar, pada penelitian sekarang akan membahas pengelolaan pasar dan implementasi konsep pengelolaan ditinjau dari Manajemen Syariah.
5. Jurnal oleh Siti Fatimah Nurhayati 2014 mahasiswi Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul Jurnal “Pengelolaan Pasar Tradisional Berbasis Musyawarah Untuk Mufakat”. Berdasarkan jurnal

---

<sup>14</sup> Evi Revitasari, “*Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan di Kabupaten Lebak*”, (Skripsi, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2017)

tersebut hasil dari penelitian ini adalah tata cara pengelolaan pasar tradisional dalam menemukan solusi yang bermanfaat bagi semua pihak terkait konsumen yang puas, pedagang yang mendapat penghasilan maksimal dan pemerintah daerah yang dapat meningkatkan penghasilan sumber daya lokal.<sup>15</sup> Persamaan pada penelitian ini adalah membahas terkait pengelolaan pasar tradisional dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian terdahulu adalah tempat penelitian yang. Dalam penelitian terdahulu hanya membahas pengelolaan pasar, pada penelitian sekarang akan membahas pengelolaan pasar dan implementasi konsep pengelolaan ditinjau dari Manajemen Syariah.

---

<sup>15</sup> Siti Fatimah Nurhayati, “*Pengelolaan Pasar Tradisional Berbasis Musyawarah Untuk Mufakat*”, (Jurnal Manajemen dan Bisnis, 2014), Vol 18, 49-56

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pasar Tradisional**

##### **1. Pengertian Pasar Tradisional**

Pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Perusahaan Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah yang berupa kios, los dan pelataran.<sup>16</sup> Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya antara penjual dan pembeli secara langsung untuk melakukan transaksi berupa barang dan jasa yang prosesnya ditandai dengan adanya tawar menawar. Proses transaksi yang pasar tradisional adalah pedagang pasar melayani pembeli yang datang ke stand mereka dan melakukan tawar menawar untuk menentukan kesepakatan harga dengan jumlah yang telah disepakati sebelumnya. Pasar tradisional dapat dikatakan ajang transaksi komoditas kebutuhan subsisten yang prosesnya masih diwarnai dengan ekonomi pedesaan dengan tradisi-tradisi. Pasar tradisional dapat dikatakan bergerak pada sektor informal, sehingga siapa saja yang memiliki peluang untuk mendapatkan pekerjaan di pasar ini, karena

---

<sup>16</sup> Peraturan Presiden, Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan Toko Modern, Pasal 1

dalam pasar tradisional tidak di butuhkan syarat-syarat khusus untuk dapat memperoleh pekerjaan.<sup>17</sup>

Pasar tradisional adalah salah satu sarana pendukung dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat. Pasar akan maju apabila pengelolaannya berjalan dengan baik, namun sebaliknya apabila pengelolaan dalam suatu pasar tidak berjalan dengan baik akan mengakibatkan kerugian, baik dalam pasar tersebut maupun bagi mitra kerjanya. Pada dasarnya, pasar melibatkan dua subyek pokok diantaranya pedagang dan pembeli. Kedua subyek tersebut masing-masing memiliki peranan yang sangat besar terhadap pembentukan harga barang yang ada dipasar. Hal tersebut didasari atas dorongan faktor perkembangan ekonomi yang awalnya hanya bersumber pada permasalahan dalam pemenuhan kebutuhan pokok. Dalam sistem ekonomi, pasar mempunyai fungsi-fungsi yang mana fungsi tersebut bertujuan untuk memuaskan perekonomian pasar. Fungsi pasar tersbut dapat meyakinkan setiap orang bahwa pasar dapat memecahkan berbagai masalah.<sup>18</sup>

## 2. Kriteria Pasar Tradisional

---

<sup>17</sup> Martin Sangu, "Pengelolaan Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Wewewa Selatan Kabupaten Sumba Barat Daya Propinsi NTT", (Skripsi, Universitas Bosowa Makasar, 2017)

<sup>18</sup>Luluk Nur Azizah, "Analisis Manajemen Pengelolaan Pasar Tradisional Guna Meningkatkan Pendapatan Pedagang Kecil", (Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen, 2019), Vol 4, 824

Dalam peningkatan perekonomian pasar tradisional maka dibutuhkan beberapa kriteria pasar tradisional diantaranya sebagai berikut:

- a) Adanya proses tawar menawar antar penjual dan pembeli. Tawar menawar dapat memberikan dampak psikologis yang penting bagi masyarakat. Setiap orang yang berperan dalam transaksi jual beli melibatkan perasaan dan emosi, sehingga dapat menimbulkan interaksi sosial dan persoalan kompleks.
- b) Pedagang yang ada di pasar tradisional berjumlah lebih dari satu, pedagang memiliki hak atas stan yang telah dimiliki, dan memiliki hak penuh atas barang dagangan.
- c) Kriteria pasar berdasarkan tempat berjualan dapat disebut stan, stan merupakan milik sendiri dengan membayar retribusi per m<sup>2</sup>/perhari sesuai dengan biaya yang telah ditetapkan.
- d) Pasar berdasarkan pengelompokan dan jenis barang, jenis barang dipasar umumnya dibagi kedalam empat kategori:
  1. Kelompok bersih (kelompok jasa, warung, toko)
  2. Kelompok kotor yang tidak bau (kelompok hasil bumi dan buah-buahan)
  3. Kelompok kotor yang bau dan basah (kelompok sayur dan bumbu)



4. Kelompok bau, basah, kotor dan busuk (kelompok ikan basah dan daging)<sup>19</sup>

### 3. Sarana dan Prasarana Pasar Tradisional

Sarana dan prasarana pendukung pasar tradisional merupakan komponen yang perlu disediakan untuk mendukung aktivitas di dalam pasar, meliputi:

#### 1. Komponen Utama

- a) Bangunan
- b) Kios dagang
- c) Gang antar Kios
- d) Jalan Utama

#### 2. Komponen pendukung

- a) Identitas (gapura, papan nama, tugu)
- b) Papan informasi
- c) Toilet
- d) Mushola
- e) Air bersih
- f) Saluran air
- g) Parkir

---

<sup>19</sup>Herman Malano, *Selamatkan Pasar Tradisional*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011)15

- h) Pemadam kebakaran
- i) Tempat pembuangan sampah.<sup>20</sup>

## **B. Pengelolaan Pasar Tradisional**

### **1. Pengertian Pengelolaan Pasar**

Pengelolaan adalah seni atau proses penyelesaian sesuatu terkait dengan pencapaian tujuan yang diinginkan. Atau dapat diartikan suatu kegiatan yang dilakukan organisasi dalam rangka penertiban, pemeliharaan, pengaturan secara sistematis sumber-sumber yang ada dalam organisasi. Serta suatu tindakan pengusahakan pengorganisasian sumber-sumber yang ada dalam organisasi dengan tujuan agar sumber-sumber tersebut agar bermanfaat kepentingan organisasi.<sup>21</sup> Dengan demikian pengelolaan senantiasa berhubungan dengan seluruh elemen yang terdapat didalam suatu organisasi seperti pengelolaan berkaitan dengan personal, administrasi, ketatausahaan sarana dan prasarana yang ada dalam organisasi, Pengelolaan bidang keuangan atau dana, bidang sumber daya manusia dan bidang pemasaran.<sup>22</sup>

Menurut George R. Terry, menjelaskan bahwa pengelolaan yang baik meliputi :

---

<sup>20</sup> Herman Malano, *Selamatkan Pasar Tradisional*, 18

<sup>21</sup> Affiddin, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 2

<sup>22</sup> Anung Pramudyo, *Menjaga Eksistensi Pasar Tradisional*, (Yogyakarta: JBMA, 2014), Vol 2, 83

1. Planning (Perencanaan) merupakan pemilihan fakta dan usaha dalam menghubungkan suatu fakta dengan lainnya, kemudian perkiraan tentang keadaan tindakan untuk masa mendatang yang diperlukan guna mencapai tujuan yang akan diwujudkan.
2. Organizing (Pengorganisasian) merupakan kegiatan dalam mengaplikasikan seluruh kegiatan yang harus dilaksanakan antara kelompok kerja serta menetapkan wewenang dan tanggungjawab tujuan yang ditetapkan.
3. Actuating (Pelaksanaan) merupakan suatu tindakan dalam menempatkan seluruh susunan organisasi agar bekerja pada bidang yang telah ditetapkan dan bekerja secara sadar untuk mencapai tujuan yang ditetapkan yang sesuai dengan perencanaan.
4. Controlling (Pengawasan) merupakan sebagai proses persatuan yang dicapai, pengukuran dan koreksi terhadap aktivitas pelaksanaan, Dan diperlukan tindakan korektif terhadap aktivitas agar dapat berjalan sesuai dengan rencana.<sup>23</sup>

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2012 tentang Pengelolaan pasar tradisional adalah penataan pasar yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan

---

<sup>23</sup> George R. Terry, "*Dasar-Dasar Manajemen*", (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), 242

pengendalian dalam suatu pasar diantaranya penataan pedagang dan lapak pedagang, ketertiban, kebersihan dan keamanan pasar, pengelolaan keuangan (kas) pasar, pemungutan retribusi pedagang, pemeliharaan serta penyediaan sarana dan prasarana pasar. Apabila sistem pengelolaan di suatu pasar dapat terlaksana dengan baik, maka akan mewujudkan pasar tradisional yang bersih, nyaman dan kondusif.

## 2. Tujuan Pengelolaan Pasar Tradisional

1. Mewujudkan ketertiban, kebersihan, kenyamanan, dan keamanan pada pasar tradisional.
2. Menciptakan pelayanan kepada masyarakat.
3. Menjadikan pasar tradisional sebagai penggerak roda perekonomian daerah,
4. Menciptakan pasar tradisional yang berdaya saing dengan pusat perbelanjaan<sup>24</sup>

## C. Manajemen Syariah

### 1. Pengertian Manajemen Syariah

Manajemen dalam pandangan islam berasal dari bahasa arab yang disebut *idarah* yang sepadan dengan kata *tadbir* yang memiliki arti perencanaan, pengaturan, pengurusan dan persiapan. Secara istilah

---

<sup>24</sup> Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2012, tentang pengelolaan dan pemberdayaan Pasar Tradisional

merupakan seni mengelola dalam sumber daya dan metode syariah yang dicantumkan didalam kitab suci Al-Qur'an yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW.<sup>25</sup> Secara terminologi manajemen syariah merupakan seni dalam mengelola sumber daya yang telah dimiliki dengan menambahkan sumber daya dengan metode syariah. Manajemen syariah menurut Didin Hafiduddin merupakan suatu perilaku yang terkait pada nilai keimanan dan ketauhidan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.<sup>26</sup> Pengertian manajemen syariah pada dasarnya sebagai suatu bentuk perwujudan amal sholeh yang bertitik tolak belakang dari niat baik yang memunculkan motivasi aktivitas dalam mencapai hasil yang memuaskan demi terwujudnya kesejahteraan bersama. Beberapa landasan dalam mengembangkan manajemen menurut pandangan islam diantaranya, kebenaran, kejujuran, keterbukaan dan keadilan.<sup>27</sup>

## 2. Fungsi Manajemen Syariah

Didalam fungsi manajemen syariah dilengkapi dengan rambu-rambu berdasarkan ketentuan syariat islam. Sehingga fungsi manajemen dalam syariah islam sebagai berikut:

### a. Perencanaan (*Planning*)

---

<sup>25</sup> Muhammad, "Manajemen Bank Syariah", (Yogyakarta: STIM TKPN, 2001), 178

<sup>26</sup> Didin Hafidudin dan Hendri Tanjung, "Manajemen Syariah dalam Praktik", (Jakarta: Gema Insani, 2003)101

<sup>27</sup>Abadul, Aziz," *Manajemen Investasi Syariah*", (Bandung: Alfabeta, 2010), 21

Perencanaan merupakan sebuah proses dalam pencapaian bisnis islam dengan menggunakan sumber daya organisasi yaitu penggunaan SDM, material, keuangan, alat metode yang diperlukan dengan batasan yang diperbolehkan oleh syariat islam.<sup>28</sup> Perencanaan dapat diartikan suatu program kegiatan awal pada suatu organisasi, instansi, maupun bisnis yang memiliki tugas dalam suatu hal terkait dengan pekerjaan agar mendapatkan hasil yang maksimal.<sup>29</sup> Implementasi dalam perencanaan seperti halnya seorang manajer membuat rencana pekerjaan yang efektif didalam kepegawain disuatu organisasi serta memperhatikan masa depan perusahaan. Seperti yang dijelaskan dalam ayat berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتِظِرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا  
اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat) dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya

---

<sup>28</sup> Ibid, 105

<sup>29</sup> Sunarji Harahap, *Implementasi Manajemen Syariah Dalam Fungsi-fungsi Manajemen*, 218

Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.<sup>30</sup> Qs. Al-Hasyr (59):18

b. Organisasi (*Organizing*)

Organizing merupakan suatu proses dalam mengatur, mengalokasikan, dan mendistribusikan pekerjaan, wewenang dan sumber daya diantara anggota organisasi tersebut.<sup>31</sup> Sedangkan organisasi dalam pandangan islam lebih menekankan bagaimana sebuah pekerjaan dapat dilakukan secara rapi dan tepat, Sebab jika suatu kebenaran tidak terorganisir dengan rapi dan tepat maka akan mudah diluluhkan oleh kebatilan. Implementasi dalam pengorganisasian yaitu penugasan setiap aktifitas, membagi pekerjaan kedalam setiap tugas yang spesifik serta menentukan siapa yang memiliki hak untuk mengerjakan beberapa tugas yang telah ditentukan. Al-Quran memberi petunjuk sebagaimana yang disebutkan dalam ayat berikut:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ  
رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا

<sup>30</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, 548

<sup>31</sup> Marwansyah, “*Manajemen Sumber Daya Manusia*”, (Bandung: Alfabert, 2010), 25

إِصْرًا كَمَا حَمَلْتُهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا  
 طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا  
 فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Artinya: “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa), "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir”.<sup>32</sup> (Qs. Al Baqarah (2):286)

#### c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan merupakan sebuah aspek penting dalam fungsi manajemen karena merupakan pengupayaan berbagai jenis tindakan

---

<sup>32</sup> Ibid, 61.



itu sendiri, agar semua anggota kelompok dari tingkat teratas sampai terbawah berupaya mencapai sasaran organisasi sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dengan baik dan benar.<sup>33</sup> Implementasi dari pelaksanaan yaitu tindakan dalam membimbing, mengarahkan, serta menggerakkan para karyawan agar bekerja dengan baik, tekun, tenang. Hal ini diterangkan dalam ayat berikut:

قِيَمًا لِّيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ  
الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا

Artinya : “Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan akan siksa yang sangat pedih dari sisi-Nya dan memberikan kabar gembira kepada orang-orang mukmin, yang mengerjakan kebajikan bahwa mereka akan mendapat balasan yang baik”<sup>34</sup> Qs. Al-Kahfi (18): 2

#### d. Pengawasan/ Pengevaluasian (*Controlling*)

Pengawasan atau pengevaluasian merupakan mengadakan pemeriksaan apakah dalam pelaksanaan tugas perencanaan awal sudah dikerjakan dengan baik dan benar, hal tersebut untuk

---

<sup>33</sup> Abdul Manan, “*Membangun Islam Kaffah*”, (Madrid Pustaka: 2000), 15

<sup>34</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, 401.

mengetahui adanya penyimpangan dan kekeliruan dalam melaksanakan pedoman yang dibuat. Dalam pandangan islam pengevaluasian dilakukan dengan meluruskan suatu hal yang belum lurus, mengoreksi, membenarkan, amanah dan adil.<sup>35</sup> Implementasi pengawasan yaitu kegiatan dalam meneliti dan memeriksa apakah pelaksanaan tugas-tugas perencanaan sudah dikerjakan dengan baik dan benar serta mengoreksi lebih lanjut apakah terdapat kekeliruan atau penyimpangan dalam melaksanakan pedoman yang telah dibuat.

وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ اللَّهُ حَفِيظٌ عَلَيْهِمْ وَمَا أَنْتَ عَلَيْهِمْ بِوَكِيلٍ

Artinya :“Dan orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain Allah, Allah mengawasi (perbuatan) mereka; adapun engkau (Muhammad) bukanlah orang yang disertai mengawasi mereka”<sup>36</sup>  
(Qs.AS-Syura (42):6)

### 3. Prinsip Manajemen Syariah

---

<sup>35</sup> Ma'ruf Abdullah, “*Manajemen Berbasis Syariah*”, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), 305

<sup>36</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, 693.

Berikut prinsip manajemen syariah yang disebutkan dalam Al-Quran:

a. Menegakan kebenaran dan menjauhi kemungkaran

Metode dalam ajaran islam yaitu untuk menegakkan kebenaran dan menghilangkan kebatilan untuk menciptakan masyarakat yang adil dan sejahtera, serta dalam menjalankan tugasnya harus mencerminkan nilai-nilai kebenaran dan menjauhkan dari nilai-nilai yang tidak sesuai dengan syariat islam.<sup>37</sup> Sebagai firman Allah :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”<sup>38</sup> Qs. Al-Imran (3):110

b. Menegakkan keadilan

---

<sup>37</sup> Muhammad, Manajemen Bank Syariah, 190

<sup>38</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, 64

Keadilan merupakan satu prinsip fundamental dalam ideologi islam. Pengelolaan keadilan seharusnya tidak mengacu pada status sosial dan aset finansial.<sup>39</sup> Al-Quran telah memerintahkan untuk berpegang pada kesamaan derajat, keterbukaan dan keutuhan. Maka, keadilan adalah ideal untuk diterapkan dalam hubungan dengan sesama manusia. Sebagaimana firman Allah:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya:“Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, apabila kamu menetapkan hukum diantara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh Allah Maham Mendengar dan Maha Melihat”<sup>40</sup> Qs. Al-Nisa’ (4):58

#### c. Melakukan Musyawarah

Dalam menjalankan aktivitas pekerjaan seorang pemimpin harus selalu melakukan musyawarah, konsultasi dan kerjasama antar

---

<sup>39</sup>Ismail Nawawi, *Manjemen Syariah: Sebuah Pemikiran, Wacana, dan Realita(bagian pertama)*, Al-Qanun, Vol.13, No.2, Desember 2010, 329-333

<sup>40</sup>Ibid, 87

bawahannya. Dalam teori manajemen syariah menekankan musyawarah dan kerjasama dalam setiap persoalan. Seperti yang dijelaskan dalam Firman Allah:

حَوْلِكَ مِنْ لَانْفِضُوا الْقُلُوبِ غَلِيظًا فَظًّا كُنْتَ وَلَوْ لَهُمْ لِنْتَ اللَّهُ مِنْ  
 رَحْمَةٍ فَبِمَا  
 اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَلَى فِتْوَاكَ عَزَمْتَ فَإِذَا لَأْمُرِي وَشَاوِرْهُمْ لَهُمْ وَاسْتَعْفِرْ  
 عَنْهُمْ فَاعْفُ  
 لِمُتَوَكِّلِينَ يُحِبُّ

Artinya: “Maka berkat rahmat Allah lah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka akan menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu, maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakkal”.(Q.S Ali Imran: 159).<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, 655